



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL ANAK SEJAK DINI

Willyam Resti Andriani Gea¹, Analisa Gea², Elieser Marampa³

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: wgea@sttekumene.ac.id¹

Abstract

The research is motivated by various cases of moral decline that have a negative impact on the moral quality of humans themselves, such as cases of brawls, promiscuity, bullying, drug abuse, sexual violence and other cases that show a decline in human moral quality that is happening at this time. Therefore, this study aims to find a solution to overcome this by implementing the values of Christian education in the moral formation of children from an early age in overcoming declining moral attitudes. By using the library study method through stages such as collecting data, processing data, analyzing, studying, and exploring it so that the right data is obtained to answer research problems. The results of this study indicate that implementing the values of Christian education is an important alternative for forming children's morals from an early age in an effort to overcome moral decline, which includes inculcating Christian religious education from an early age: good deeds, noble character, noble character, and the most important; worship, pray, sing, worship, have faith and have a character similar to Christ.

Keywords: Christian values, moral formation, children.

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh berbagai kasus kemerosotan moral yang berdampak negatif terhadap kualitas moral manusia itu sendiri seperti terjadinya kasus tawuran, pergaulan bebas, bullying, penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual dan kasus lainnya yang menunjukkan menurunnya kualitas moral manusia yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dalam mengatasi hal tersebut dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan kristen terhadap pembentukan moral anak sejak dini dalam mengatasi sikap moral yang semakin merosot. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan melalui tahapan-tahapan seperti mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis, mengkaji, dan mendalaminya sehingga diperoleh data yang tepat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun hasil dari penelitian

ini menunjukkan bahwa pengimplementasian nilai-nilai pendidikan kristen merupakan alternatif penting untuk membentuk moral anak sejak dini dalam upaya mengatasi kemerosotan moral, yang meliputi penanaman pendidikan agama kristen sejak dini: sikap perbuatan baik, berkhlah mulia, berbudi pekerti luhur, dan yang paling penting; beribadah, berdoa, bernyanyi, menyembah, beriman dan memiliki karakter yang serupa seperti Kristus.

Katakunci : nilai-nilai kekristenan, pembentukan moral, anak.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan moral terhadap anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak sehingga memiliki karakter yang baik di masa depan. Pendidikan moral adalah suatu kesadaran dalam hal membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan dan kehidupan sosial setiap individu. Maka, dapat dipahami bahwa pendidikan moral ini perlu untuk di implementasikan terhadap pembentukan sikap atau karakter sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkhlah mulia.

Dikutip dari data website fk.ugm.ac.id, rubrik berita (14/03/18) (slamet, 2019) menyatakan bahwa, kekerasan sesama remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 50%, dan kini sudah mengarah pada tingkat kejahatan fatal. Sementara, dari data Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, terdapat 3,8% pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba. Selanjutnya data dari KPAI 2018 juga menyebutkan bahwa tawuran di kalangan pelajar meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 angka tawuran hanya di kisaran 12,9% sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 14%. Kemudian, berdasarkan data Kementerian PPPA yang dikutip dari (Home Education: Solusi Degradasi Moral Bangsa | Radar Kediri, t.t.) menyatakan bahwa sejak 1 januari hingga maret 2021 terdapat 426 kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selanjutnya, jumlah kasus ini terus meningkat hingga 3 Juni 2021 tercatat 1.902 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Berdasarkan pemaparan di atas memberikan gambaran yang jelas terjadinya kemerosotan moral dikalangan remaja hal ini dapat dikonfirmasi dengan

maraknya terjadi tawuran, pergaulan bebas, bullying, penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual, dan lain sebagainya.

Dalam mengatasi kemerosotan moral maka dibutuhkan berbagai daya dan upaya ataupun tindakan yang konkret untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut (Khaironi, 2017) upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral dimulai dengan kepribadian guru yang patut menjadi model bagi anak dan juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimasukkan unsur-unsur moral dalam komponen pendidikan. Sementara, menurut riset dari (Agus S., 2006) bahwa penanaman moral dan nilai-nilai agama sangat membantu untuk meningkatkan perkembangan anak untuk itu, dalam penanaman moral dan nilai-nilai agama pada anak janganlah hanya sekedar rutinitas dalam ibadah tetapi lebih tepat ditanamkan secara langsung, konkret dan disesuaikan dengan bahasa anak dalam perilaku kesehariannya. Lebih lanjut (Ramlafatma, 2021) berpendapat bahwa dalam mengatasi kemerosotan moral maka dibutuhkan peran keluarga dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan dari lingkungan keluarga yang bahagia dan harmoni sebagai ruang sosialisasi yang paling terdekat bagi anak baik secara fisik maupun psikisnya. Berdasarkan, penelitian terdahulu di atas maka dalam mengatasi kemerosotan moral dibutuhkan keteladanan guru, penanaman moral dan nilai-nilai agama, dan peran dari orang tua. Adapun perbedaan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu menekankan pada pengimplementasian nilai-nilai kekristenan dalam mengatasi kemerosotan moral pada anak sejak dini.

Nilai-nilai kekristenan adalah bentuk penanaman moral yang sesuai dengan karakter kristus yang terdapat dalam Alkitab. Menurut (Elly T. Nazara, 2022) bahwa nilai kekristenan adalah suatu tatanan yang dijadikan pedoman hidup oleh setiap individu untuk memilih alternatif keputusan hidupnya sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Selanjutnya, Menurut Homrighausen dalam jurnal (Boiliu, 2020) nilai-nilai kekristenan adalah usaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup manusia supaya berbentuk kepribadian kristen yang murni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kekristenan adalah suatu bentuk tatanan yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam membentuk moral dan kepribadian sesuai dengan karakter Kristus. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui betapa pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan terhadap pembentukan moral anak dan kepribadiannya sejak dini sehingga melahirkan generasi anak

bangsa yang unggul, cerdas, dan berkhlah mulia.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data, mengolah, dan membandingkannya dengan buku-buku literatur dan artikel jurnal untuk mengkaji dan mendalaminya sehingga didapatkan langkah-langkah dalam menjawab masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Moral

Moral merupakan tingkah laku dan suatu sikap yang dimiliki oleh setiap individu yang memiliki nilai positif sesuai dengan norma yang ada disuatu masyarakat. Secara etimologi moral berasal dari bahasa latin “Mos” (jamak : mores) yang berarti kebiasaan adat. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan “aturan kesusilaan” ataupun suatu istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari sifat peran lain, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk. Menurut Suseno dalam (Ananda, 2017) moral adalah tindakan baik dan buruknya seseorang dalam kehidupannya sehari-sehari. Senada dengan itu menurut (Kusuma, 2015) moral adalah sikap atau perbuatan manusia tentang baik-buruknya dalam berperilaku. Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa moral adalah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam bersikap dan berperilaku.

Adapun beberapa fungsi dari moral, yaitu : 1) sebagai upaya menjamin terwujudnya harkat dan martabat setiap pribadi, 2) untuk memotivasi manusia supaya bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral, 3) supaya dapat menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, 4) membuat manusia lebih bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa, 5) moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada setaiap individu, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia

akan penuh pertimbangan sebelum bertindak, dan 6) moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan di setiap dorongan naluri dan keinginan nafsu. Dari fungsi moral di atas dapat dipahami bahwa pengimplementasian nilai-nilai moral memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk sikap dan tingkah laku agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki moral yang baik sejak dini.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kemerostan Moral

Faktor-faktor yang menyebabkan kemerostan moral pada remaja terbagi dalam dua macam (Anis Yuli Astuti) yaitu :

Faktor eksternal, dibagi menjadi 3 yaitu : 1) Lingkungan keluarga, yang merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk tingkah laku dan kepribadian anak. Jadi, lingkungan keluarga sangatlah mempengaruhi sikap dan kepribadian anak, jika keluarga memberikan keteladan sikap dan perilaku yang baik terhadap anak maka anak juga akan memiliki sikap yang baik dan begitu pun sebaliknya; 2) Lingkungan sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Sekolah dalam hal ini juga memberi pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Lingkungan pergaulan antar teman disekolah pun besar pengaruhnya; dan 3) Lingkungan masyarakat, dalam hal ini masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan perilaku seorang remaja, dimana anak setelah menginjak usia sekolah sebagian besar waktu mereka dihabiskan disekolah dan masyarakat. Umumnya pergaulan dimasyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.

Faktor internal, ada 3 kategori diantaranya yaitu : 1) Kebiasaan, dimana kebiasaan ini seperti dalam berpakaian, kebersihan, berjalan, bersikap dan lain sebagainya. Apa yang telah menjadi kebiasaan buruk yang kita lakukan pastinya sukar buat kita merubah atau menghindarinya; 2) Kepribadian, dimana hubungan antar unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan itulah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter remaja. Dimana tipologi ini lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan; dan 3) Kondisi kejiwaan, dimana sikap manusia ditentukan oleh stimulan (rangsangan) atau lingkungan yang dihadapinya.

Dari faktor-faktor diatas dapat dipahami bahwa terjadinya kemerosotan moral pada remaja dipengaruhi oleh ketidak harmonisan didalam keluarga atau orang tua yang tidak menjadi teladan yang baik terhadap anak, pengaruh lingkungan, pergaulan, dan kebiasaan buruk sehingga memicu timbulnya kemerosotan moral.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Kristen

Nilai-nilai pendidikan kristen adalah prinsip dan kualitas hidup orang percaya sehingga menjadi tatanan hidup setiap individu baik dalam bersikap, berperilaku, dan menentukan jalan hidup melalui pengajaran Alkitab, tuntunan kuasa roh kudus, dan berpusat pada pribadi Kristus. Menurut Graendrof dalam jurnal (Darmawan, t.t.) pendidikan kristen merupakan sebuah proses yang berfokus pada Kristus, berlandaskan Alkitab, dipimpin oleh pertolongan Roh Kudus yang bertujuan membawa setiap orang dihadirat Kristus dan membangun kedewasaan iman serta pengetahuan yang benar tentang Kristus. Sedangkan menurut (Debora & Han, 2020) pendidikan Kristen adalah suatu upaya untuk pemulihan gambar Allah yang telah rusak dan Alkitab sebagai dasarnya. Selanjutnya, dikutip dalam (alkitab Sabda, t.t.) pendidikan kristen merupakan proses membimbing setiap individu hidup sesuai dengan tarafnya melalui cara-cara pengajaran yang benar supaya mengetahui dan mengalami maksud dan rencana Allah melalui Yesus Kristus dalam hidupnya agar mencapai tingkat yang serupa dengan Kristus sesuai dalam Alkitab Roma 8:29 "Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara". Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Kristen adalah suatu proses dan upaya dalam membimbing dan mengajarkan setiap individu yang bertujuan untuk dapat mengenal pribadi Kristus, mengerti rencana Allah yang didasari oleh Alkitab dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Tujuan dari pendidikan Kristen adalah untuk membimbing manusia mengenal peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang berasal dari Yesus Kristus, mengajarkan manusia mengenal kebenaran-kebenaran dalam Alkitab untuk keselamatan hidupnya, serta mendorong setiap individu mengimplementasi dasar-dasar Alkitab. Selanjutnya tujuan dari pendidikan kristen diperjelas dalam Alkitab Matius 28:19-20 yang merupakan amanat Agung dari Tuhan Yesus Kristus yaitu

menjadikan semua bangsa muridNya, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan mengajarkan mereka mengenal Kristus.

Adapun prinsip-prinsip dari pendidikan kristen yaitu : 1) Allah adalah sumber segala sesuatu; 2) Manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, tetapi manusia jatuh kedalam dosa, dengan demikian Tuhan memulihkan kembali sebagai pribadi yang utuh; 3) Pendidik adalah roh, jiwa dan tubuhnya; 4) Alam semesta adalah ciptaan Tuhan; dan 5) Berpusat pada Allah untuk dikembangkan sesuai dengan kehendak Allah.

4. Implementasi Nilai-Nilai Kekristenan Terhadap Pembentukan Moral

Nilai-nilai kekristenan yang perlu diwujudkan dan ditanamkan terhadap anak sejak dini yaitu tertulis dalam Galatia 5:22-23 tentang buah-buah roh, diantaranya kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Nilai-nilai kekristenan ini yang menjadi dasar dan pedoman dalam berperilaku, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan dibutuhkan dukungan keluarga yaitu orang tua, dan guru di sekolah.

Peran orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan kepada anak sangat penting, karena orang tua adalah lingkungan yang pertama bagi anak dalam memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Nilai-nilai kekristenan dalam keluarga dapat ditanamkan melalui keteladanan, perhatian, pengajaran, dan didikan dari orang tua dengan mengenalkan anak nilai kekristenan sejak dini agar tetap melekat pada diri anak, agar anak hidup dalam Tuhan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan kakarakter kristus. Orang tua berperan menumbuhkan iman anak sejak dini dengan anak aktif dalam gereja, memberikan anak mengambil bagian dalam pelayanan gereja, untuk membekali anak supaya memiliki hubungan dengan Allah dalam hidupnya.

Adapun peran guru sebagai pendidik disekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan dalam membentuk moral anak dengan pendidikan Agama. Anak didik dengan menanamkan nilai keimanan melalui pengajaran cara berdoa, menyanyi, menyembah, dan beribadah. Guru menjadi teladan atau contoh kepada anak dengan menunjukkan sikap perilaku yang sesuai dengan karakter dan kepribadian kristus, memberikan nasihat dan teguran baik-buruknya suatu perbuatan. Dari hal tersebut dapat

dipahami betapa pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam membentuk moral anak sejak dini melalui penanaman nilai-nilai kekristenan.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai pendidikan kristen terhadap pembentukan moral anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi timbulnya kemerosotan moral. Pengimplementasian nilai-nilai kekristenan dapat dilakukan melalui dukungan orang tua, dan guru sebagai pendidik melalui keteladanan, perhatian, pengajaran pendidikan Agama; cara berdoa, menyanyi, menyembah, dan beribadah supaya anak memiliki hubungan dengan Allah dan memiliki karakter seperti Kristus. Penanaman nilai-nilai kekristenan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk moral anak supaya memiliki sikap dan perbuatan baik, berkhlah mulia, berbudi pekerti luhur, dan yang paling penting memiliki karakter yang serupa seperti kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S., F. (2006). 41 PENDIDIKAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI: BUKAN SEKEDAR RUTINITAS.
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:o2RR8NGV0y4J:scholar.google.com/+pendidikan+moral+rutinitas+agama&hl=en&as_sdt=0,5
- alkitab Sabda. (t.t.). I. APA PENDIDIKAN KRISTEN ITU? - Jurnal Pelita Zaman—Alkitab SABDA. Diambil 12 Desember 2022, dari <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=152&res=jpz>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anis Yuli Astuti 1397801.pdf. (t.t.). Diambil 12 Desember 2022, dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2535/1/Anis%20Yuli%20Astuti%201397801.pdf>
- Boiliu, F., Melkias. (2020). TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA DI ERA DIGITAL.